

---

**HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN MEMBATASI CAIRAN MINUM DAN MOTIVASI PASIEN DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HEMODIALISA DI RSUD TAMAN HUSADA BONTANG**

Oleh

**Khoirul Hadi<sup>1</sup>, Ismansyah<sup>2</sup>, Frana Andrianur<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

Email: [1Khoirulhadi@gmail.com](mailto:1Khoirulhadi@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 12-11-2023

Revised: 15-12-2023

Accepted: 19-12-2023

**Keywords:**

Adherence to limiting drinking fluids, motivation, Quality of Life, Chronic kidney disease

**Abstract: Preface:** *Chronic kidney failure is a disease that has a tremendous impact on sufferers in the form of the inability of the kidneys to remove metabolic waste so that it will affect their quality of life. It requires the ability to comply with fluid restrictions and a strong motivation from suffering so that the quality of life will improve. This research design is descriptive analytic with a cross sectional approach. With a total sample of 40 patients who are undergoing hemodialysis 2 times a week. Sampling technique with total sampling that meets inclusive criteria. The study instrument used fluid restriction adherence questionnaires, motivation questionnaires and quality of life questionnaires for kidney failure patients. Then the data were analyzed with univariate and bivariate techniques with the Pearson Chi Square test. The respondents of this study were mostly elderly (46-55 years) namely 15 respondents (37.55), dominated by male respondents as many as 26 respondents (65%), Most of them had undergone hemodialysis for a long period of 2-3 years, Most were quite obedient and obedient in fluid restrictions, had good enough motivation and had the same amount between good quality of life and poor quality of life. The results of the study with Chi Square Test Analysis showed  $p = 0.002 < \alpha = 0.05$  which means there is a relationship between fluid limiting compliance with quality of life and  $p = 0.001 < \alpha = 0.05$  which means there is a relationship between motivation and quality of life. There is a relationship between adherence to limiting fluids, patient motivation and quality of life in hemodialysis patients at Taman Husada Bontang Hospital. If the patient is obedient in limiting fluids and has good motivation then the patient has a good quality of life, and vice versa if the patient is not obedient in limiting fluids then the patient has a low quality of life.*

---

**PENDAHULUAN**

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali, dimana tubuh tidak mampu memelihara metabolisme dan gagal memelihara keseimbangan cairan dan elektrolit yang berakibat pada peningkatan ureum (Putri Dkk., 2020).

Di Indonesia, berdasarkan laporan dari IRR 2018 ( Indonesian Renal Registry) ,tahun 2017 jumlah pasien baru 30.831 pada tahun 2018 yaitu 66.433.

Kepatuhan (Adherence) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes RI,2011)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dkk (2020) di Rumah sakit Muhammadiyah Yogyakarta tentang hubungan kepatuhan membatasi cairan dengan kualitas hidup menunjukkan hasil 55,3% tidak patuh dan 44,7 patuh. Sedangkan kualitas hidupnya adalah 16,7% baik, 61,4% cukup dan 21,9% kurang. Penelitian lain di lakukan oleh Resca afriana hidayat (2020) tentang hubungan antara motivasi diri dengan kualitas hidup menunjukkan hasil 13 jurnal menunjukkan ada hubungan yang kuat antara motivasi diri dengan kualitas hidup dan 2 jurnal menunjukkan tidak ada hubungan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengemukakan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Hubungan antara Kepatuhan membatasi cairan minum dan Motivasi pasien Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Taman Husada Bontang”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian Deskriptif analitik.

Desain penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan total sampel berjumlah 40 sampel

Adapun kriteria sampel yang akan diteliti adalah :

### 1. Kriteria Inklusi :

- a. Berusia lebih dari 18 tahun
- b. Dapat ditimbang berat badannya dengan berdiri
- c. Kesadaran *compos mentis* dan dapat berkomunikasi secara verbal
- d. HD lebih dari 1 tahun
- e. Pasien HD 2x seminggu

### 2. Kriteria eksklusi

- a. Mengalami kegawatan (hipotensi, hipoglikemi, sesak nafas)
- b. Pasien sedang traveling / bukan pasien tetap

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar data demografi pasien
2. Lembar data perhitungan Berat Badan
3. Metode observasi .
4. Kuesioner Kepatuhan pembatasan cairan .
5. Kuesioner motivasi
6. Kuesioner kualitas hidup KDQOL *version 1,3*

## Analisis data

Analisis univariat distribusi frekuensi dari demografi ( Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, Pekerjaan dan Lamanya hemodialisa), Kepatuhan membatasi cairan, motivasi, serta kualitas hidup pasien.

## Analisis bivariate

Penelitian ini menggunakan uji Chi Square dengan tingkat signifikan  $p \leq 0,05$  (taraf kepercayaan 95%).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Karakteristik Responden**

**Tabel 1. Analisa Karakteristik Responden Di Rumah Sakit Umum Bontang Kalimantan Timur Tahun 2023**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentasi
<b>Umur</b>		
Dewasa (26-45 tahun)	13	32.5
Pra Lansia (46-55 tahun)	15	37.5
Lansia Lebih dari 55 tahun	12	30
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki laki	26	65
Perempuan	14	35
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	9	22.5
SMP	4	10
SMA	20	50
PT	7	17.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	2	5
Swasta	28	70
IRT	10	25
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
<b>Lama</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
2-3 Tahun	26	65
4-5 Tahun	12	30
Diatas 5 th	2	5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 ini di hasilkan karakteristik responden terbanyak Pralansia 15 responden (37.5 %) responden, laki laki yang mencapai 26 responden (65 %), SMA sebanyak 20 responden (50 %), swasta 28 responden (70 %). Berdasarkan lamanya menjalani hemodialisa di dapatkan data masa 2-3 tahun sebanyak 26 responden (65 %).

**Analisa Univariat****a. Kepatuhan membatasi cairan minum****Tabel 2 Analisa Univariat Kepatuhan**

<b>Kepatuhan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Patuh	14	35
Kurang patuh	14	35
Tidak Patuh	12	30
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di peroleh Sebagian besar pasien kurang patuh dan patuh yaitu masing masing 35 % (14 orang).

**b. Motivasi****Tabel 3. Analisa univariat motivasi**

<b>Motivasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik	13	32.5
Cukup baik	14	35
Kurang Baik	13	32.5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 di peroleh hasil responden dengan motivasi cukup baik sebanyak 14 responden (35 %).

**c. Kualitas Hidup****Tabel 4. Analisa univariat kualitas hidup**

<b>Kualitas Hidup</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
Baik	20	50
Buruk	20	50
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4. di peroleh 20 responden (50 %).

**Analisa Bivariat**

**Tabel 5 Analisa bivariat kepatuhan membatasi cairan minum dengan kualitas hidup pasien hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang 2023**

Kepatuhan Membatasi Cairan	Kualitas Hidup				Total		p-value
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Patuh	3	21.4	11	78.6	14	100	0,02*
Kurang Patuh	8	57.1	6	42.9	14	100	
Tidak Patuh	9	75	3	25	12	100	
Total	20	44	20	51.6	40	100	

**Analisis uji chi-square  $p < \alpha(0,02)$**

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis hubungan antara kepatuhan membatasi cairan minum dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RSUD Taman Husada hasil uji statistik chi square diperoleh nilai  $p=0,02$ , dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan membatasi cairan minum dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa RSUD Bontang.

**Tabel 6 Analisa bivariat motivasi dengan kualitas hidup pasien hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang**

Motivasi	Kualitas Hidup				Total		p-value
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	2	15.4	11	84.6	13	100	0,01*
Cukup Baik	9	64.3	5	35.7	14	100	
Kurang Baik	9	69.2	4	30.8	13	100	
Total	20	49.6	20	50.4	40	100	

\*Analisis uji chi-square  $p < \alpha(0,01)$

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil uji statistic dengan chi square menunjukkan nilai  $p=0,01$  yang berarti menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RSUD Taman Husada Bontang.

**Pembahasan**

**Analisa univariat**

Kepatuhan pembatasan cairan :

Hasil penelitian yang didapatkan ternyata kebanyakan responden kurang patuh terhadap pembatasan cairan yaitu sebesar 35 % yang disebabkan karena kurangnya pemahaman pasien tentang pentingnya kepatuhan pembatasan cairan dan diet yang harus mereka jalani dan dukungan dari keluarga demi meningkatkan kualitas hidup.

Peneliti berasumsi bahwa selain karena kurangnya pemahaman pasien tentang pentingnya kepatuhan pembatasan cairan, penyebab lain adalah hampir sebagian besar responden tidak patuh dan kurang patuh dalam pembatasan cairan adalah faktor jenis kelamin dimana sebagian besar responden laki-laki dan sebagian besar bekerja swasta. Hal ini mempengaruhi kepatuhan pembatasan selama bekerja, biasanya saat bekerja kebutuhan cairan tidak dapat dikontrol akibat kelelahan saat bekerja dan rasa haus setelah bekerja. Faktor lama hemodialisa atau kategori pasien yang bukan baru seharusnya sudah bisa atau mampu mengendalikan diri dalam pembatasan cairan sesuai dengan berat badan kering masing masing

Motivasi :

Hasil ini sesuai dengan teori motivasi Self determination theory yang di kemukakan oleh Deci & Ryan, 1985 dalam Butler, 2002, menyebutkan bahwa motivasi merupakan energi atau dorongan yang mengarahkan seseorang untuk bertindak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berasumsi bahwa motivasi responden yang tinggi terbentuk dari diri sendiri atau kehendak diri, yang disebut motivasi intrinsik, dan dari lingkungan, yang disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik pasien PGK merupakan keinginan, ketertarikan dan komitmen dari pasien sendiri . Motivasi ekstrinsik yaitu dari lingkungan pasien PGK yang menuntut untuk melakukan tindakan perawatan selama hemodialisis. Bila didasarkan pada jenis kelamin maka di dapatkan hasil Sebagian besar yang mempunyai motivasi yang cukup baik dan baik adalah laki laki yang mencapai 19 pasien. Peneliti berasumsi hal ini di karenakan adanya faktor intrinsik yaitu pasien merasa sebagai kepala keluarga yang harus memenuhi kebutuhan hidup keluarga di samping itu faktor ekstrinsik juga sangat mempengaruhi yaitu berupa dukungan dari keluarga serta dukungan dari petugas hemodialisa yang cukup baik sehingga motivasi pasien juga akan menjadi baik. Oleh karena itu petugas hemodialisa harus senantiasa memberikan dorongan atau semangat kepada pasien serta menyarankan pada keluarga untuk senantiasa memberikan motivasi kepada pasien .

Kualitas Hidup :

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sumarni, Siti Fadhillah (2020) yang mendapatkan bahwa kualitas hidup responden kualitas hidupnya adalah Baik (16,7%). Berdasarkan uraian di atas Peneliti berasumsi bahwa perbedaan hasil penelitian ini di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah waktu, tempat dan jumlah sampling yang di teliti. Disamping itu perbedaan hasil ini karena ada banyak faktor faktor lain yang berhubungan dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa. Menurut (Fadlillah, 2019; Handayani & Rahmayati, 2013; Nasution, 2017) menyatakan bahwa faktor – faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisis diantaranya adalah faktor demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, Pendidikan dan status perkawinan. Faktor lain adalah kejadian komplikasi penyakit juga dapat mempengaruhi kualitas hidup responden yang buruk ini. Terapi hemodialisis akan menimbulkan stress fisik seperti kelelahan, sakit kepala dan keluar keringat dingin akibat tekanan darah yang menurun, sehubungan dengan efek hemodialisis dan juga mempengaruhi keadaan psikologis pasien yang mengalami gangguan dalam proses konsentrasi dan serta gangguan dalam hubungan sosial. Pasien gagal komplikasi yang mengikuti penyakit yang dideritanya yang berakibat semakin menurunnya kualitas hidup orang tersebut (Handayani & Rahmayati,

2013).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyarankan kepada seluruh petugas yang bekerja di unit hemodialisa baik dokter maupun perawat untuk senantiasa menilai kualitas hidup pasien hemodialisa dengan melihat dan menilai faktor faktor yang mempengaruhinya.

#### **Analisa Bivariat**

Hubungan antara kepatuhan membatasi cairan minum dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RSUD Taman Husada Bontang :

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi Nurhanifah (2021) yang mendapatkan ada hubungan yang bermakna antara kelebihan volume cairan dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa reguler. Gagal ginjal kronik merupakan istilah umum yang menggambarkan kerusakan ginjal atau penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG) selama 3 bulan atau lebih (Smeltzer, Bare, Hinkle, & Cheever, 2012) yang akan memberikan dampak nyata berupa penumpukan cairan dalam tubuh yang akan berdampak pada kualitas hidup pada pasien gagal ginjal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang erat antara kepatuhan membatasi cairan dengan kualitas hidup. Pasien dengan kualitas hidup yang buruk di dominasi oleh pasien dengan kondisi lansia, dimana semakin meningkatnya usia semakin menurunkan kualitas hidup. Dengan analisis menggunakan uji chi square didapatkan nilai  $p=0,02$  yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan membatasi cairan minum dengan kualitas hidup. Oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar seluruh petugas yang bekerja di unit hemodialisa baik dokter maupun perawat agar senantiasa mengingatkan Kepada pasien dan keluarganya agar melakukan, pemantauan jumlah cairan dalam tubuh agar meningkatkan kualitas hidupnya.

Hubungan antara motivasi dengan kualitas hidup pada pasien Hemodialisa di RSUD Taman Husada Bontang :

Ada 13 responden dengan motivasi yang baik, 2 responden (15.4%) mempunyai kualitas hidup yang buruk dan 11 responden (84.6%) mempunyai kualitas hidup yang baik. Hasil uji statistic dengan chi square menunjukkan nilai  $p=0,01$  hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RSUD Bontang.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Pasien yang menderita gagal ginjal kronis dan harus menjalani hemodialisis dengan frekuensi dua kali seminggu tentu menjadi pilihan hidup. Maka pasien dengan motivasi ingin kualitas hidupnya baik akan memilih patuh terhadap anjuran pembatasan cairan. Demikian pula sebaliknya, pasien dengan motivasi rendah menyebabkan tidak patuh terhadap anjuran pembatasan cairan.

Faktor mekanisme koping pasien gagal ginjal kronis dengan semua gejala dapat menurunkan kualitas hidup pasien, penerimaan mereka pada penyakit kronis dan proses pengobatan yang digunakan. Pasien penyakit ginjal kronik atau tahap akhir memiliki kualitas kesehatan yang buruk berhubungan dengan kehidupan umum. Kualitas hidup yang buruk dapat dikaitkan dengan tingkat kelangsungan hidup yang lebih pendek (Polanska et al., 2019).

#### **KESIMPULAN**

1. Karakteristik berdasarkan demografi di dapatkan hasil sebagian besar merupakan usia pralansia (46-55 tahun) sebesar 15 responden (37,5%), responden laki laki sebanyak 26

- (65%) dengan Pendidikan SMA 20 responden (50%), pekerjaan wiraswasta dengan 28 responden (70%), menjalani hemodialisa 2-3 tahun.
2. Kepatuhan membatasi cairan minum didapatkan hasil patuh sebesar 35% (14 pasien), kurang patuh 35% (14 pasien) dan tidak patuh sebanyak 12 responden (30%).
  3. Motivasi diri responden, motivasinya baik sebanyak 13 (32,5 %), cukup baik ada 14 pasien (35%),
  4. Kualitas hidup responden 50% mempunyai kualitas hidup yang baik
  5. Ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan membatasi cairan minum dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RSUD Taman Husada Bontang ( $p=0,02$ )
  6. Ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang ( $p=0,01$ )

### SARAN

1. Bagi pasien dan keluarga  
Pasien dapat mematuhi pembatasan cairan dan punya motivasi yang tinggi. Keluarga dapat memberikan dukungan agar kualitas hidup meningkat.
2. Bagi Rumah Sakit  
Bisa memberikan informasi atau edukasi kepada pelanggan tentang penyakit ginjal dan hemodialisa baik lewat media elektronik, media online, banner dan lain lain.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Menjadi referensi dalam kegiatan proses belajar mengenai perawatan pasien hemodialisa.
4. Bagi Peneliti selanjutnya  
Bisa menganalisis lebih lanjut terhadap faktor yang mempengaruhinya, menggunakan sampel yang lebih besar serta teknik analisa yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriana Hidayat, (. (2017). Hubungan Motivasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien gagal Ginjal Kronik menggunakan Metode Literature Review. <https://Journals.umkt.ac.id>.
- [2] Cheng C, Et.al, & (2019). (2019). Patients' experiences Of Coping With Multiple Chronic Conditions: A meta-ethnography of quqlitative. International Journal of Mental Health Nursing, 54-70.
- [3] Depkes, (. (2017). InfoDAtin Pusat Data dan informasi Kementerian KesehatanRI: Situasi Penyakit Ginjal Kronis.1-10. [www.depkes.go.id/resource/download/pusdatin/infodatin/](http://www.depkes.go.id/resource/download/pusdatin/infodatin/).
- [4] Fadhilah,S, (. (2019). Faktor faktor yang Berhubungan dengan Kualitas hidup Pasien Hemodialisis. Jurnal Kesehatan.
- [5] Geldine Chirona, Res.J. (2017). Adherence of adult Chronic Kidney Disease patients with regard to ther dialysis, medication, dietary and fluid restriction. Health Sci. Vol 5(1).
- [6] Harry Permana Wibowol, W. (2020). Hubungan Interdialytic Weight Gains (IDWG) Dengan Terjadinya Komplikasi Durante Hemodialisis
- [7] Indonesian Renal Registry.org, & (2018). (2018). 1 th Report of Indonesian Renal Registry. <https://www.indonesianrenalregistry.org>.
- [8] IRR, (. (2018). 11th Report Of Indonesian Renal Registry. irr.

- [9] kozer,1 etal, (. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep. jakarta: EGC.
- [10] laili isroin, (. (2015). Menejemen Cairan Pada Pasien Hemodialisa untuk Meningkatkan Kyalitas Hidup di RSUD Dr, Harjoo. [https://journal.umy,Ac. id](https://journal.umy.ac.id).
- [11] Rahma Dani, (. (2015). Hubungan Motivasi, Harapan dan Dukungan Peteugas Kesehatan Terhadap kepatuhan pasien Gagal Ginjal Kronik Untuk menjalani Hemodialisis. JOM Vol2.No2.
- [12] Rahma, S F.A, (. (2017). Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Hipervolumia pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. <https://repository.stikes-bhm.ac.id>.
- [13] Riskesdas , 2. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementrian kesehatan Republik Indonesia. [https://kesmas.kemkes..go .id](https://kesmas.kemkes.go.id).
- [14] Safitri D, Rahayu U, (. (2022). Faktor faktor yang mempengaruhi interdialytic Weight Gain (IDWG) pada Pasien Hemodialisis. <https://journal.ipm2kpe.or.id>.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN